

## **BANK MUAMALAT INDONESIA PROFITABILITY ANALYSIS: STUDY OF THE EFFECTS OF CAPITAL, ASSET QUALITY, EARNINGS AND LIQUIDITY**

**Suci Halimatus Sa'idah, Hasbi Assidiki Mauluddi**

Politeknik Negeri Bandung  
sucihalimatussaidah@gmail.com  
hasbiamauluddi@gmail.com

### **ABSTRACT**

The research aims to know the size of the influence of capital factors, asset quality, earnings, and liquidity to the profitability of Bank Muamalat Indonesia either partially or simultaneously. Capital factor is projected by Capital Adequacy Ratio (CAR) ratio, asset quality is projected by Earning Asset Quality (KAP) ratio, earnings are projected by Operational Efficiency Ratio (REO), liquidity is projected by Financing to Deposit ratio (FDR), and profitability is projected by Return On Asset (ROA) ratio. The data used are secondary data from the publication of quarterly financial reports of Bank Muamalat Indonesia. The research model used is multiple linear regression. In determining the result of multiple regression equation estimation to avoid biased, the estimated model is tested by classical assumption. Hypothesis testing using *t* test to determine the effect of partial and *F* test to determine the effect simultaneously. Next is calculated how big the influence of capital variables, asset quality, earnings, and liquidity to the profitability of Bank Muamalat Indonesia 2007-2017 period. The results showed that capital have no significant effect on profitability, asset quality and liquidity have a significant positive effect on profitability, and earnings have a significant negative effect on profitability.

**Keywords:** Shopping Motivation, Supermarket, Factor Analysis

## **ANALISIS PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA: STUDI PENGARUH PERMODALAN, KUALITAS ASSET, EARNINGS DAN LIKUIDITAS**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Variable independen yang digunakan adalah permodalan, kualitas asset, earnings, dan likuiditas. Faktor permodalan diprosikan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas asset diprosikan menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP), earnings diprosikan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO), likuiditas diprosikan menggunakan Financing to Deposit ratio (FDR), dan profitabilitas diprosikan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Data yang digunakan merupakan data sekunder dari publikasi laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dalam menentukan hasil estimasi persamaan regresi berganda agar tidak bias, maka model yang diestimasi dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian hipotesis menggunakan uji "t" untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji "F" untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Selanjutnya dihitung seberapa besar pengaruh variabel permodalan, kualitas asset, earning, dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable permodalan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, kualitas asset dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan earnings berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.*

**Kata-kata Kunci:** Permodalan, Kualitas Aset, Earnings, Likuiditas, dan Profitabilitas

## PENDAHULUAN

Indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu Bank ialah profitabilitas. Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai, profitabilitas, suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan ROA lebih mewakili, oleh karenanya untuk menentukan tingkat kesehatan suatu Bank, Bank Indonesia lebih mengedepankan penilaian ROA dibandingkan dengan nilai ROE. Semakin besar nilai ROA sebuah Bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai Bank dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005). Kemampuan suatu Bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan akan digambarkan oleh Return On Asset, sehingga rasio tersebut penting untuk mengukur profitabilitas sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada kategori BUKU II. Bank Muamalat memiliki modal yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 3.618.746.556.000 per Desember 2016. Memiliki modal yang paling tinggi diantara bank yang ada pada BUKU II tidak diikuti dengan tingginya laba yang diperoleh. Pada tahun 2016 nilai ROA Bank Muamalat memiliki ROA terendah dibandingkan bank lain pada kategori yang sama yaitu BUKU II. Dalam UU.No. 10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan UU.No. 7 tahun 1992, secara tegas menentukan bahwa kegiatan-kegiatan usaha bank bagi hasil (baik bank umum dan

Bank perkreditan rakyat harus memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dalam operasionalnya dan rambu-rambu kesehatan bank, yang secara tegas menentukan bahwa kesehatan Bank yang sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan asset lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha. Bank wajib dipelihara. Kecukupan modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus Capital Adequacy Ratio (CAR), aspek kualitas asset dihitung dengan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), aspek likuiditas menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan aspek earning atau rentabilitas dengan menggunakan Rasio Efisiensi Operasional (REO).

**Tabel 1 Pergerakan ROA, CAR, KAP, REO dan FDR Bank Muamalat Indonesia**

Tahun	ROA	CAR	KAP	REO	FDR
2007	2,27	10,69	97,36	83,38	99,16
2008	2,6	10,83	96,55	78,94	104,41
2009	0,45	11,1	94,44	95,9	85,82
2010	1,36	13,26	96,44	87,38	91,52
2011	1,52	12,01	97,65	85,25	85,18
2012	1,54	11,57	97,77	84,47	94,15
2013	1,37	14,05	92,81	93,86	99,99
2014	0,17	13,91	80,29	97,33	84,14
2015	0,2	12	90,3	97,36	90,3
2016	0,22	12,74	97,3	97,76	95,13

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat fluktuasi perkembangan dari setiap rasio keuangan pada Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 2009 nilai CAR Bank Muamalat mengalami kenaikan dari 10,83% menjadi 11,1% tetapi nilai ROA mengalami penurunan yang tajam dari 2,6% menjadi 0,45%, hal tersebut terjadi juga pada tahun 2013. Peristiwa penurunan CAR dan kenaikan ROA ini bertolak belakang dengan teori dan penelitian sebelumnya, dimana disebutkan bahwa saat nilai CAR meningkat maka akan berbanding lurus dengan nilai ROA yang akan meningkat juga. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahardian (2008) dan diperkuat oleh Nusantara (2009). Sedangkan pada hasil penelitian lain memperoleh bahwa nilai CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Erlangga & Mawardi, 2016).

Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan laba. (Silvia, 2017). Pada tahun 2008 rasio KAP mengalami penurunan sebesar 0,81% tetapi berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami kenaikan sebesar 0,33%. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia. Hasil yang dipaparkan oleh Silvia mendukung hasil penelitian yang didapatkan oleh Rosyada (2015) yang menyatakan bahwa KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Rosyada, 2015). Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Nugroho, 2011).

Rasio Efisiensi Operasional (REO). Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 14,38% dari nilai semula sebesar 83,38%. Menjadi 97,76%. Pada tahun 2015 dan 2016 nilai REO mengalami kenaikan menjadi 97,36% per 2015 dan 97,76% per 2016. Namun kenaikan tersebut dibarengi dengan kenaikan pada nilai ROA. Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan Operasinya (Dendawijaya, 2005). Semakin kecil rasionya maka akan semakin efisien juga biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga akan menaikkan keuntungan yang diperoleh (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Pada penelitian sebelumnya, semakin kecil nilai REO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya yang akan berdampak pada profitabilitasnya. (Wibisono, 2017). Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Haqiqi (2016). Sedangkan penelitian lain didapatkan hasil yang berbeda yaitu REO tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) (Wahyuningsih, Oemar, & Suprijanto, 2016).

Nilai FDR pada Bank Muamalat di tahun 2011 sebesar 85,18 mengalami penurunan dari nilai 91,52% pada tahun 2011. Penurunan nilai FDR ini tidak diikuti dengan penurunan nilai ROA, namun sebaliknya nilai

FDR. mengalami. penurunan. tetapi. nilai. ROA. terus. mengalami. kenaikan. Selain. itu, pada. tahun 2013. saat. FDR. mengalami. kenaikan. sebesar. 5,84%, nilai. ROA. mengalami. penurunan. Berarti. hal. tersebut. tidak. sesuai. dengan. teori. dan. penelitian. sebelumnya. Semakin. tinggi. nilai. FDR. maka. bank. semakin. illikuid, sehingga. kemampuan. bank. untuk. menghasilkan. keuntungan. semakin. tinggi. Sehingga. FDR. memiliki. pengaruh. positif. terhadap. ROA, yang. berarti. saat. nilai. FDR mengalami. kenaikan. maka. nilai. ROA juga. akan. mengalami. kenaikan. (Erlangga & Mawardi, 2016). Hasil tersebut dapat memperkuat penelitian sebelumnya. bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank umum syariah (Sabir, Ali, & Habbe, 2012). Rasio LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ROA pada Bank umum syariah di Indonesia (Ruslim, 2012). Sedangkan pada penelitian lain didapatkan hasil yang berbeda yaitu. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Dewi, 2011). Penelitian. lain yang mendukung hasil Dewi adalah Nugraheni (2015) dan (Wardana, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permodalan, kualitas *asset*, *earnings*, dan likuiditas terhadap profitabilitas Bank Muamalat selama periode 2007-2017. Adapun variable yang digunakan. antara. lain, variable permodalan yaitu CAR, variable kualitas asset diukur dengan KAP, variable earning menggunakan REO, variable likuiditas

menggunakan FDR, dan profitabilitas diukur dengan ROA.

### **Pengaruh permodalan terhadap profitabilitas**

Salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian adalah modal, kemampuan Bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dapat diukur dengan nilai CAR. Tinggi rendahnya nilai CAR berbanding lurus dengan kuat tidaknya sebuah Bank dalam menanggung resiko yang diakibatkan dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Apabila CAR semakin tinggi maka kinerja Bank akan semakin baik, sehingga pendapatan yang diperoleh Bank juga akan meningkat. Kecukupan modal Bank mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal Bank maka semakin besar nilai ROA, karena dengan modal yang besar, manajemen Bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan (Nusantara, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia juga dilakukan oleh Mokoagow dan Fuady (2015). Hasil yang didapatkan pada pengaruh CAR terhadap ROA yaitu bahwa ROA Bank Umum Syariah dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel CAR. Penelitian lain dilakukan oleh Nusantara (2009) yang menghasilkan CAR berpengaruh terhadap ROA secara positif

signifikan pada *Bank go public*. Sedangkan hasil yang didapatkan oleh Erlangga dan Mawardi (2016) menyatakan bahwa ROA dipengaruhi secara tidak signifikan oleh variabel CAR. Hal tersebut dikarenakan Bank kurang memanfaatkan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba.

### **Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas**

Menurut otoritas jasa keuangan, salah satu kriteria penilaian kesehatan bank adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Bank syariah harus menjaga kualitas asetnya untuk mencapai laba yang diharapkan. Apabila kualitas aset yang diharapkan meningkat, kinerja bank juga akan meningkat terutama dalam pencapaian laba. Aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan sedikitnya tingkat gagal bayar dan risiko gagal bayar tersebut dapat ditutup dengan cadangan PPAP. Jika aktiva produktif yang diklasifikasikan memiliki nilai yang kecil maka dana cadangan yang dibentuk akan lebih sedikit sehingga dananya dapat digunakan untuk memperoleh laba sehingga akan menambah ROA.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Supriati (2017) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh terhadap ROA, karena KAP merupakan

sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan, maka pengelolaannya menjadi perhatian tersendiri dari manajemen bank (Supriati, 2017). Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Silvia (2017) yang menyatakan bahwa ROA dipengaruhi secara positif signifikan oleh KAP. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nilai KAP maka semakin besar juga nilai ROA yang dihasilkan. Peneliti lain menyatakan bahwa ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas aset, hasil tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiya dkk. (2017).

### **Pengaruh *Earnings* Terhadap Profitabilitas**

Variabel *earnings* pada variable ini diprosikan dengan Rasio Efisiensi Operasional (REO). REO diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh Bank dipengaruhi oleh tingkat efisiensi Bank dalam menjalankan operasionalnya (Mokoagow & Fuady, 2015). Semakin besar rasio REO berarti kinerja manajemen Bank tersebut. Kurang efisien dalam menggunakan sumber daya. yang ada Hal tersebut dikarenakan biaya yang ditanggung oleh Bank lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan, sehingga menyebabkan laba yang di dapatkan akan berkurang.

Ridhlo Ilham meneliti tentang pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan size terhadap profitabilitas pada Bank umum Syariah di

Indonesia. Hasil penelitian untuk variabel BOPO/REO menunjukkan bahwa BOPO/REO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Apabila pendapatan operasional yang didapatkan Bank kecil maka tingkat profitabilitas Bank tersebut menjadi rendah (Wardana, 2015)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf tentang pengaruh REO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia, hasilnya menyatakan bahwa ROA dipengaruhi oleh REO secara negatif dan signifikan (Wibisono, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahidda tentang pengaruh rasio CAMELS terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Di dalam rasio CAMELS terdapat variabel *earnings* yang diproksikan dengan Rasio Efisiensi Operasional (REO), hasil yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara variabel ROE terhadap ROA pada Bank Umum Syariah (Laily, 2014).

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Pada penelitian ini variabel likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh Bank. Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi Bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macet akan menjadi kecil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Sabir dkk mengenai pengaruh rasio kesehatan Bank terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah dan Bank konvensional di Indonesia. Rasio kesehatan Bank yang digunakan salah satunya menggunakan *Financing to Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel ROA dipengaruhi secara positif signifikan oleh variabel FDR, ketika nilai FDR mengalami kenaikan maka akan berdampak pada nilai ROA yang akan mengalami kenaikan juga (Sabir, Ali, & Habbe, 2012).

Penelitian lain tentang pengaruh FDR terhadap ROA dilakukan oleh Ruslim. Ruslim melakukan penelitian mengenai pengaruh CAR, NPF, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, maka didapatkan hasil yang menyatakan bahwa secara teoritis maupun statistic, variabel ROA dipengaruhi secara positif signifikan oleh rasio FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Ruslim, 2012).

### **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang digunakan berbentuk angka atau data kualitatif yang diangka kan Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang menjelaskan fenomena masalah melalui pengumpulan data sekunder dari variabel-variabel secara runtut

waktu, serta menjelaskan pengaruh faktor-faktor dominan terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2017.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan alat analisis aplikasi IBM SPSS Statistic 20. Sebelum pengujian hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak atau tidak untuk dijadikan data penelitian. Setelah melakukan uji asumsi klasik dan data terbebas dari asumsi klasik maka selanjutnya akan meregresi variabel-variabel penelitian dalam model regresi linear berganda. Pada tahap pengujian hipotesis akan dilakukan uji "t" untuk melihat pengaruh parsial tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji "F" untuk melihat pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa hasil regresi yang akan didapatkan tidak bersifat bias. Data penelitian yang digunakan sudah lolos asumsi klasik, sehingga persamaan regresi yang akan dihasilkan tidak bersifat bias. Selanjutnya dilakukan regresi linier berganda untuk mendapatkan persamaan regresi. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12,166	4,324		-2,814	,008
1 CAR	-,059	,052	-,113	-1,143	,260
KAP	,141	,037	,413	3,852	,000
REO	-,030	,007	-,462	-4,258	,000
FDR	,037	,015	,254	2,528	,016

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, maka didapatkan koefisien regresi dari setiap variabel. Sehingga didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = -12,166 - 0,059CAR + 0,141KAP - 0,030REO + 0,037FDR$$

Persamaan regresi linear berganda diatas memiliki nilai konstanta sebesar -12,166. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diasumsikan dalam keadaan tetap atau konstan, maka variabel dependen atau profitabilitas atau ROA akan mengalami penurunan sebesar 12,166. Variabel permodalan yang diproyeksikan dengan CAR memiliki koefisien -0,059 yang memiliki arti setiap kenaikan 1% CAR maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,059% dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Pada variabel kualitas aset yang diproyeksikan dengan KAP, nilai koefisien yang dihasilkan yaitu sebesar 0,141, berarti setiap kenaikan 1% KAP akan mempengaruhi ROA sebesar 0,141% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Koefisien regresi variabel earnings yang diproyeksikan dengan REO sebesar -0,030

artinya setiap kenaikan 1% REO maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Variabel likuiditas yang diproyeksikan dengan FDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,037 artinya jika FDR mengalami kenaikan 1% maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,037 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,518	4	6,130	17,602	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13,233	38	,348		
	Total	37,751	42			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), FDR, KAP, CAR, REO

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Hasil signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung 17,602. Berdasarkan hasil tersebut secara simultan variabel permodalan yang diproksikan dengan CAR, kualitas aset yang diproksikan dengan KAP, *earnings* yang diproksikan dengan REO, dan likuiditas yang diproksikan dengan FDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 <sup>a</sup>	,649	,613	,59011

a. Predictors: (Constant), FDR, KAP, CAR, REO  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai R square yang didapatkan sebesar 0,649 artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini seperti CAR, KAP, REO, dan FDR

mampu menjelaskan ROA sebagai variabel dependen sebesar 64,9%, sedangkan sisanya sebesar 35,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel permodalan yang diproksikan dengan CAR. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,260 lebih besar daripada nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Bank lebih mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan, dapat dilihat dari tingkat FDR yang tinggi dan berada dikisaran 90%, sehingga bank tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas, oleh karena itu menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Erlangga & Mawardi, 2016). Hasil yang didapatkan mendukung hasil yang didapatkan oleh Sabir dkk. (2012), Dewi (2011), Erlangga dan Imron (2016), Ruslim (2012), Hakiim dan Haqiqi (2016), dan Wibisono (2017).

Variabel kualitas aset yang diproksikan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) secara positif dan signifikan. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang



signifikan antara KAP terhadap ROA. Hasil yang didapatkan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila kualitas aktiva produktif mengalami peningkatan maka perolehan laba atau keuntungan bank juga akan meningkat, karena keuntungan bank sangat tergantung pada penempatan dana di sisi aktiva produktif (Siamat, 2004). Hasil penelitian mendukung hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia (2017), Rosyada (2015), dan Lutfihani (2010).

Dalam uji t, variabel *earnings* yang diproksikan dengan Rasio Efisiensi Operasional (REO) mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki makna bahwa REO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara negatif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,030. Nilai REO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, nilai REO yang tinggi berarti bank kurang efisien dalam menjalankan operasionalnya. Tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dalam operasionalnya.

Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional bank akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Ponco, 2008). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardana (2015), Dewi (2011), Sabir dkk. (2012),

Nugraheni (2015), Hakiim dan Haqiqi (2016) dan Wibisono (2017).

Berdasarkan uji parsial, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai signifikansi 0,016 berarti berada dibawah nilai signifikansi (0,05) dan nilai koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,037, sehingga profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel likuiditas yang diproksikan dengan FDR. Semakin besar nilai FDR berarti semakin kecil tingkat likuiditasnya karena dana yang berhasil dihimpun dalam DPK lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Sehingga ketika bank tidak likuid, maka terdapat kemungkinan bahwa bank dapat meningkatkan keuntungannya. Hal tersebut karena adanya hubungan tarik ulur (*trade-off*) antara likuiditas dengan profitabilitas. Sehingga jika bank menginginkan profitabilitas yang tinggi, maka bank harus merelakan likuiditasnya menjadi rendah (Mardiyanto, 2009).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabir dkk. (2012), Ruslim (2012) dan Erlangga dan Imron (2016) yang menghasilkan pengaruh positif signifikan FDR terhadap ROA. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas asset diproksikan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), earnings diproksikan dengan Rasio Efisiensi Operasional

(REO), dan likuiditas diproksikan dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan oleh Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian yang berdasarkan dari uji statistic F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung 17,602. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa CAR, KAP, REO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau ROA. Variabel independen yang digunakan dapat menjelaskan ROA sebesar 64,9% sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Bank muamalat diharuskan menjalankan fungsinya sebagai bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dana yang berhasil dihimpun harus disalurkan kembali kepada masyarakat agar fungsi bank dapat benar-benar dilaksanakan. Dana pihak ketiga yang dihimpun disalurkan dalam aktiva produktif salah satunya melalui pembiayaan. Namun dalam pemberian pembiayaan bank tidak diperbolehkan untuk bertindak semena-mena, ada prinsip yang harus dilaksanakan dalam penyaluran pembiayaan yaitu prinsip 5c agar dapat mengurangi risiko dari pembiayaan tersebut. Ketika risiko dari pembiayaan atau aset lain yang dimiliki bank tinggi maka akan berpengaruh terhadap modal yang dimiliki, karena fungsi modal yaitu untuk menyerap risiko-risiko yang mungkin saja terjadi dalam kegiatan operasionalnya atau kegiatan lainnya. Naiknya

tingkat risiko dan menurunnya modal akan menurunkan nilai CAR. Ketika pembiayaan yang berasal dari dpk disalurkan dalam tingkat FDR yang tinggi maka akan menyebabkan bank menjadi ilikuid tetapi akan memberikan kesempatan bank untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak. Selain itu, dalam menghimpun dan menyalurkan dana bank harus dapat melakukannya secara efisien agar beban operasional dapat ditekan sehingga akan menambah keuntungan bank karena akan meningkatkan laba yang diperoleh. Sehingga secara bersama-sama permodalan, kualitas aset, earnings, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakiim dan Haqiqi menghasilkan kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas industri bank syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F hitung 50,330. Nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,821 yang berarti 82,1% variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya (Hakiim & Rafsanjani, 2016).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia yang dilakukan oleh Sri Windarti dan Misbach, menunjukkan bahwa sebesar 58,37% variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Kualitas Aktiva

Produktif (KAP), Rasio Efisiensi Operasional (REO), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM), sedangkan sisanya sebesar 41,63% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian (Mokoagow & Fuady, 2015).

Analisis pengaruh kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia dilakukan penelitian oleh Medina. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa setiap variabel kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 11%. Sedangkan sisanya sebesar 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. (Almunawwaroh, 2017).

Dari hasil penelitian secara simultan untuk variabel permodalan yang diproksikan dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aset diproksikan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *earnings* diproksikan dengan Rasio Efisiensi Operasional (REO), dan likuiditas diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan didapatkan hasil yang signifikan. Maka dapat dinyatakan bahwa perubahan pada CAR, KAP, REO dan FDR secara bersama-sama akan mengakibatkan perubahan nilai ROA. Adanya variabel KAP yang menjadikan hasil ini dapat dijadikan sebagai

referensi baru, karena pada penelitian sebelumnya untuk penilaian kualitas aset dilakukan dengan menggunakan rasio pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk penggunaan rasio KAP dapat dibilang masih jarang untuk digunakan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan variabel kualitas aset dan likuiditas secara parsial mempengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Hasil lain didapat pada variabel *earnings* yang memiliki pengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun secara parsial terdapat variabel yang tidak berpengaruh, namun secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat diharapkan dapat menaikkan tingkat profitabilitasnya dengan cara meningkatkan nilai kualitas aktiva produktif sekitar 9% agar ROA mencapai angka 1,5% yang termasuk kategori baik menurut peraturan Bank Indonesia. Apabila Bank Muamalat ingin menaikkan profitabilitas dengan cara menurunkan efisiensinya maka diperlukan penurunan REO sekitar 40%. Sedangkan jika dengan mempertimbangkan likuiditas maka

diperlukan penurunan nilai FDR sekitar 30%, karena ketika FDR tinggi maka bank menjadi tidak likuid meskipun akan meningkatkan profitabilitasnya. Selain itu apabila bank ingin menambah permodalan untuk meningkatkan profitabilitas hingga mencapai 1,5%, maka diperlukan kenaikan CAR sekitar 20%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, D. R. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
- Erlangga, O. P., & Mawardi, I. (2016). *Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Laily, W. F. (2014). *Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah*. Surabaya: STIE PERBANAS.
- Lindasari, M., & Pangestuti, I. R. (2016). *Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (STudi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013)*. Diponegoro Journal of Management Vol.5 No.1.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK*, 33-62.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugraheni, E. (2015). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Beban Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nugroho, A. W. (2011). *Analisis Pengaruh FDR, NPF, BOPO, KAP, dan PLO Terhadap Return On Asset*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nusantara, A. B. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO Terhadap profitabilitas Bank*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ponco, B. (2008). *Analisi pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Semarang: Thesis UNDIP.
- Rosyada, A. (2015). *Pengaruh Kualitas Aktiva produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ruslim. (2012). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sabir, M., Ali, M., & Habbe, A. H. (2012). *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis Vol.1 No.1.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Silvia, S. A. (2017). Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Al Falah: Journal of Islamic Economics*, 53-80.
- Subagyo, A. (2017, Oktober Senin). *Bela dan Beli Bank Muamalat Indonesia*. Retrieved from hidayatullah.com: <https://www.hidayatullah.com/berita/ekonomi-syariah/read/2017/10/02/124759/bela-dan-beli-bank-muamalat-indonesia.html>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.

- Supriati, N. S. (2017). *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)*. Bengkalis: Inovbiz: Jurnal Inovasi dan Bisnis, Vo.5, No.1.
- Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Suprijanto, A. (2016). *Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015*. Universitas Pandanaran, Semarang.
- Wardana, R. I. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wibisono, M. Y. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 41-62.